Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing
Vol. 7 (No. 2), 2026, Hal: 107 - 119
DOI : 10.56696/jaka.v7i1.16951
http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka

PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMEDIASI PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN ENERGI

Putu Riyan Astrawan[1*], Tajuddin[2]
[1,2]Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo
Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Kendari, Sulawesi Tenggara
*Corresponding Author: ryansastrawanputu@gmail.com

Diterima: Juni 2026; Direvisi: September 2026; Dipublikasikan: Oktober 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of profitability in mediating the effect of capital structure on profit growth in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. Secondary data were obtained from annual financial reports, with a sample of 40 companies selected using purposive sampling based on predetermined research criteria, resulting in 200 panel observations over a five-year period. The data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM) approach and the Sobel Test for mediation analysis. The results indicate that capital structure has a positive and significant effect on both profitability and profit growth, while profitability has a positive and significant effect on profit growth. Profitability also significantly mediates the effect of capital structure on profit growth. These findings indicate that an optimal capital structure, through increased profitability, can contribute to higher profit growth among energy sector companies.

Keywords: *capital structure, profitability, earnings growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dengan sampel 40 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*, mewakili seluruh perusahaan sektor energi di BEI yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga menghasilkan 200 observasi panel selama lima tahun. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Radom Effect Model (REM) serta uji mediasi Sobel Test. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas maupun pertumbuhan laba, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Profitabilitas juga terbukti memediasi pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba. Kesimpulannya, struktur modal yang optimal melalui peningkatan profitabilitas mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan sektor energi.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan kinerja keuangan. Pada perusahaan sektor energi, pencapaian pertumbuhan laba tidak terlepas dari kemampuan perusahaan mengelola struktur modal dan menghasilkan profitabilitas yang optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, meskipun hasil yang diperoleh masih beragam (Alifian et al., 2024; Safitri & Kalsum, 2025; Yeni et al., 2025).

Sektor energi adalah salah satu sektor strategis yang memiliki kebutuhan pendanaan tinggi sehingga perusahaan dituntut mampu mengelola struktur modal secara optimal untuk menjaga profitabilitas dan pertumbuhan laba. Namun, fluktuasi harga komoditas energi dan tingginya biaya operasional menyebabkan kinerja keuangan perusahaan sektor ini masih mengalami ketidakstabilan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan mendorong pertumbuhan laba perusahaan (Putri & Fernanda, 2025; Bayu & Waharini, 2025; Chudy-Laskowska & Rokita, 2024).

Fenomena tersebut diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perusahaan. Masita dan Syamratulangi, (2025) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Rachmariani, (2026) membuktikan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Ramadhan et al., (2026) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berperan dalam memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Sebagai gambaran awal, fenomena tersebut dapat dilihat melalui perkembangan rata-rata struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang menjadi objek penelitian selama periode 2022–2025.

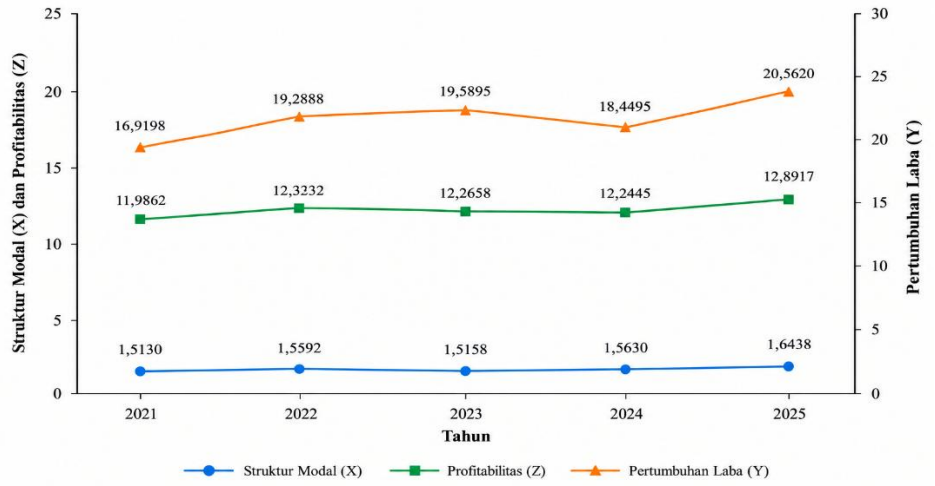

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2021–2025

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata struktur modal perusahaan sektor energi selama periode 2021–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Rata-rata struktur modal meningkat dari 1,5130 pada tahun 2021 menjadi 1,5592 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 1,5158 pada tahun 2023. Pada tahun 2024, rata-rata struktur modal kembali meningkat menjadi 1,5630 dan mencapai nilai tertinggi sebesar 1,6438 pada tahun 2025. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun, yaitu meningkat dari 11,9862 pada tahun 2021 menjadi 12,3232 pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 12,2658 pada tahun 2023 dan 12,2445 pada tahun 2024, sebelum meningkat menjadi

12,8917 pada tahun 2025. Sementara itu, pertumbuhan laba meningkat dari 16,9198 pada tahun 2021 menjadi 19,2888 pada tahun 2022 dan 19,5895 pada tahun 2023, kemudian mengalami penurunan menjadi 18,4495 pada tahun 2024, sebelum kembali meningkat hingga mencapai 20,5620 pada tahun 2025. Secara deskriptif, perkembangan ketiga variabel tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan struktur modal pada tahun 2025 terjadi bersamaan dengan peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan laba. Kondisi tersebut memberikan gambaran awal bahwa perubahan struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian mengalami pola yang dinamis, sehingga hubungan antarvariabel tersebut perlu dianalisis lebih lanjut melalui pengujian empiris.

Fenomena tersebut sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memperoleh struktur modal yang optimal apabila mampu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya yang ditimbulkannya (Kraus & Litzenberger, 1973), di mana pemanfaatan utang secara optimal memberikan *tax shield* yang meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, peningkatan profitabilitas tersebut mendorong pertumbuhan laba melalui mekanisme yang dijelaskan oleh *Pecking Order Theory* (Myers & Majluf, 1984), yaitu perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan sebagai sumber utama pembiayaan internal untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan usaha sebelum menggunakan utang maupun ekuitas eksternal. Dengan demikian, profitabilitas berperan sebagai jalur penghubung (mediator) yang mentransmisikan pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian mengenai struktur modal dan profitabilitas telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Anggraini & Hwihanus, 2025; Rachmariani, 2026; Masita & Syamratulangi, 2025; Ramadhan et al., 2026; Habsari & Susilo, 2024; Alifian & Susilo, 2024; Putri et al., 2025; Rumaf & Sumarnadi, 2025; Alifian et al., 2023). Penelitian pada sektor energi juga umumnya mengkaji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Safitri & Kalsum, 2025; Salsabillah et al., 2025; Nur et al., 2025; Rieke, 2025; Reswari & Hasnawati, 2023; Yeni et al., 2025; Putri & Fernanda, 2025; Farianda & Hakiman, 2025; Bayu & Waharini, 2025; Chudy-Laskowska & Rokita, 2024). Sementara itu, penelitian yang menempatkan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi serta menggunakan regresi data panel pada perusahaan sektor energi masih sangat terbatas (Yohanes & Purwantini, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba serta menguji peran mediasi profitabilitas selama periode 2022–2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Trade-Off Theory

Penelitian ini didasarkan pada *Trade-Off Theory* yang dikemukakan oleh Kraus dan Litzenberger, (1979). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak (*tax shield*), terhadap biaya yang timbul akibat risiko kebangkrutan (*financial distress*). Struktur modal yang optimal diharapkan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan dana sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba. Oleh karena itu, teori ini menjadi landasan dalam menjelaskan peran profitabilitas sebagai mekanisme yang memediasi pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap, (2018), pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Sejalan dengan itu, Kasmir, (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba diproksikan menggunakan rasio pertumbuhan laba, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2021), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki selama suatu periode tertentu. Senada dengan itu, Hery, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets (ROA)* karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston, (2021), struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Sejalan dengan itu, Kasmir, (2021) menyatakan bahwa struktur modal mencerminkan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri dalam mendukung aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* karena mampu menunjukkan tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri, dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa penggunaan utang yang berada pada tingkat optimal dapat meningkatkan efisiensi pendanaan perusahaan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas (Kraus & Litzenberger, 1973). Dengan memanfaatkan sumber pendanaan secara tepat, perusahaan memiliki kesempatan memperoleh laba yang lebih tinggi. Hasil penelitian Putri dan Fernanda, (2025), Yeni et al., (2025), serta Chudy-Laskowska dan Rokita, (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan energi.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Trade-Off Theory yang dikemukakan oleh Kraus dan Litzenberger, (1973) menjelaskan bahwa perusahaan akan memperoleh struktur modal yang optimal apabila mampu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya yang ditimbulkannya. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kapasitas pendanaan perusahaan sehingga mendukung peningkatan laba di masa mendatang. Penelitian Yohanes dan Purwantini (2025) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba, sedangkan Bayu dan Waharini (2025) menemukan bahwa keputusan struktur modal berperan dalam meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: Struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan energi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan dana internal, seperti laba ditahan, sebagai sumber utama pembiayaan sebelum menggunakan utang maupun ekuitas eksternal (Myers & Majluf, 1984). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki laba ditahan yang lebih besar, sehingga lebih mampu mendanai ekspansi usaha dan mendorong pertumbuhan laba pada periode berikutnya. Penelitian mengenai struktur modal dan profitabilitas telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada nilai perusahaan maupun kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Anggraini & Hwihanus, 2025; Rachmariani, 2026; Masita & Syamratulangi, 2025; Safitri & Kalsum, 2025; Reswari & Hasnawati, 2023; Bayu & Waharini, 2025) (Anggraini & Hwihanus, 2025; Rachmariani, 2026; Masita & Syamratulangi, 2025; Safitri & Kalsum, 2025; Reswari & Hasnawati, 2023; Bayu & Waharini, 2025), sementara penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba masih terbatas, salah satunya oleh Yohanes dan Purwantini (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan energi.

Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal tidak hanya meningkatkan efisiensi pendanaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang meningkat akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh pertumbuhan laba yang lebih baik pada periode berikutnya. Penelitian Rachmariani (2026), Ramadhan et al., (2026), dan Putri et al., (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara struktur modal dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa profitabilitas juga mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba perusahaan energi.

H_4: Profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba perusahaan energi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2025, yaitu sebanyak 74 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2022–2025 (tidak mengalami *delisting* dan bukan merupakan hasil IPO setelah tahun 2022).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk mengukur seluruh variabel penelitian, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan rasio pertumbuhan laba.

Proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel (*Purposive Sampling*)

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
—	Populasi perusahaan sektor energi terdaftar di BEI periode 2021–2025	74
1	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama 2021–2025 (baru IPO setelah 2021 atau *delisting*)	(28)
	Sub-total setelah kriteria 1	46
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian	(4)
	Sub-total setelah kriteria 2	42
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk variabel penelitian (DER, ROA, pertumbuhan laba)	(2)
Jumlah sampel akhir		40
Jumlah observasi (40 perusahaan × 5 tahun pengamatan)		200

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sebagai sampel penelitian. Karena penelitian ini menggunakan data panel dengan rentang waktu 5 tahun (2021, 2022, 2023, 2024, dan 2025), maka jumlah observasi yang diperoleh adalah 40 perusahaan × 5 tahun = 200 observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software* EViews 12. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian hipotesis, koefisien determinasi (R^2), serta uji mediasi menggunakan *Sobel Test*. Variabel penelitian terdiri atas struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan pertumbuhan laba yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan laba.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Struktur Modal (X)	Profitabilitas (Z)	Pertumbuhan Laba (Y)
Mean	1.558950	12.34230	18.96190
Median	1.640000	12.42000	19.05500
Maximum	2.680000	16.70000	27.44000
Minimum	0.520000	7.260000	8.680000
Std. Dev.	0.488729	1.834936	4.122624
Skewness	0.279722	0.397233	0.220723
Kurtosis	2.180977	2.897433	2.367253
Jarque-Bera	8.198145	5.347479	4.960358
Probability	0.076588	0.068994	0.083728
Sum	311.7900	2468.460	3792.380
Sum Sq. Dev.	47.53228	670.0309	3382.210
Observations	200	200	200

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 200 observasi menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 1,558950, dengan nilai minimum 0,520000 dan maksimum 2,680000. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 12,34230, dengan nilai minimum 7,26000 dan maksimum 16,70000. Sementara itu, pertumbuhan laba memiliki rata-rata sebesar

18,96190, dengan nilai minimum 8,68000 dan maksimum 27,44000. Nilai probabilitas Jarque-Bera masing-masing variabel sebesar 0,076588, 0,068994, dan 0,083728, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05, sehingga data ketiga variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Model I (X → Z)	Keputusan	Model II (X, Z → Y)	Keputusan
Uji Chow	Prob. Cross-section F = 0,0000	*Fixed Effect*	Prob. Cross-section F = 0,0000	*Fixed Effect*
Uji Hausman	Prob. = 0,2745	*Random Effect*	Prob. = 0,1001	*Random Effect*
Uji Lagrange Multiplier	Prob. Breusch-Pagan = 0,0000	*Random Effect*	Prob. Breusch-Pagan = 0,0000	*Random Effect*
Model Terpilih	*Fixed Effect Model (FEM)*		*Fixed Effect Model (FEM)*	

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), Model I dan Model II menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih sesuai digunakan. Pada Model I, Uji Chow menghasilkan Prob. Cross-section F sebesar 0,0000 (<0,05) yang menunjukkan adanya efek individual, sedangkan Uji Hausman memperoleh nilai probabilitas 0,2745 (>0,05) sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model. Hasil Uji LM juga memperkuat pemilihan tersebut dengan nilai Prob. Breusch-Pagan sebesar 0,0000 (<0,05). Pada Model II, hasil Uji Chow sebesar 0,0000 (<0,05), Uji Hausman sebesar 0,1001 (>0,05), dan Uji LM sebesar 0,0000 (<0,05) juga mengarah pada penggunaan Random Effect Model. Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, Model I dan Model II menggunakan Random Effect Model (REM) dalam tahap estimasi selanjutnya. Sejalan dengan Wooldridge (2010), pemilihan model data panel perlu mempertimbangkan karakteristik data agar diperoleh estimasi yang konsisten dan efisien (Astrawan & Meirizki, 2026; Astrawan et al.). Karena REM menggunakan pendekatan Generalized Least Squares (GLS), uji asumsi klasik tidak menjadi persyaratan utama sebagaimana pada estimasi Ordinary Least Squares (OLS) (Gujarati & Porter, 2009; Baltagi, 2005).

Pengaruh Langsung

Model I (Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas)

Tabel 4. Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.335412	0.436001	19.11785	0.0000
X	2.570248	0.278207	9.238601	0.0000
Root MSE	0.562733	R-squared		0.905476
Mean dependent var	12.34230	Adjusted R-squared		0.881697
S.D. dependent var	1.834936	S.E. of regression		0.631130
Akaike info criterion	2.097977	Sum squared resid		63.33369
Schwarz criterion	2.774132	Log likelihood		168.7977
Hannan-Quinn criter.	2.371607	F-statistic		38.07802
Durbin-Watson stat	1.662096	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Hasil Model I menunjukkan bahwa struktur modal (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 2.570248 dengan probabilitas 0,0000 (<0,05), sehingga struktur modal memiliki pengaruh yang nyata terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025.

Nilai koefisien sebesar 2.570248 menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar satu satuan akan diikuti peningkatan profitabilitas sebesar 5,289128 satuan. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.881697 menunjukkan bahwa 88,17% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh struktur modal, sedangkan 11,83% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Model II (Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba)

Tabel 5. Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.178783	2.573975	-0.846466	0.3986
X	2.996643	1.121046	2.673079	0.0083
Z	1.334360	0.257779	5.176379	0.0000
Root MSE	1.823382	R-squared		0.803399
Mean dependent var	18.96190	Adjusted R-squared		0.752383
S.D. dependent var	4.122624	S.E. of regression		2.051466
Akaike info criterion	4.459264	Sum squared resid		664.9447
Schwarz criterion	5.151910	Log likelihood		-403.9264
Hannan-Quinn criter.	4.739567	F-statistic		15.74780
Durbin-Watson stat	1.703438	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Hasil Model II menunjukkan bahwa struktur modal (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 2,996643 dengan probabilitas 0,0083 (<0,05). Selain itu, profitabilitas (Z) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai koefisien sebesar 1,334360 dan probabilitas 0,0000 (<0,05), sehingga kedua variabel tersebut memiliki pengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025.

Secara keseluruhan, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,752383 menunjukkan bahwa 75,24% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh struktur modal dan profitabilitas, sedangkan 24,76% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh Tidak Langsung

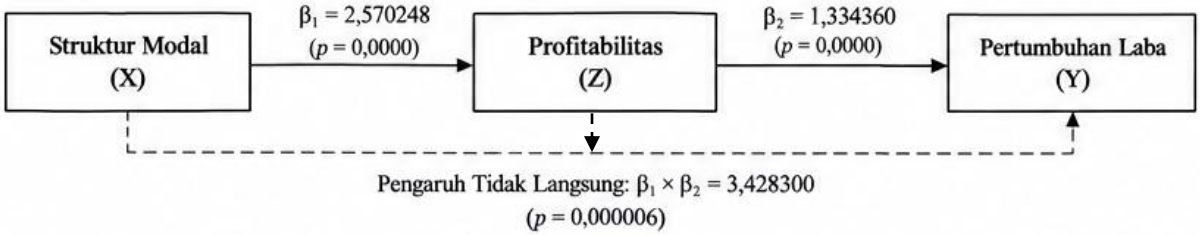

Gambar 2. Model Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Energi

Tabel 5. Hasil Uji Sobel

Pengujian Mediasi	Test Statistic	Std. Error	*p-value*	Keputusan
Sobel Test	4.51584332	0.75946747	0.00000631	Mediasi signifikan
Aroian Test	4.49584336	0.762846	0.00000693	Mediasi signifikan
Goodman Test	4.53611259	0.75607385	0.00000573	Mediasi signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Sobel Test Calculator (2026).

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara struktur modal terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan melalui Uji Sobel yang menghasilkan p-value sebesar 0,000 (<0,05),

sehingga efek mediasi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, struktur modal tidak hanya berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba, tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa struktur modal, yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, H_1 dalam penelitian ini diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa kenaikan porsi utang dalam pendanaan perusahaan sektor energi tidak selalu berdampak buruk terhadap kemampuan perusahaan mencetak laba. Sebaliknya, selama utang tersebut dikelola pada tingkat yang wajar, keberadaannya justru dapat mendorong peningkatan laba.

Kondisi ini sejalan dengan pemikiran *Trade-Off Theory* yang diperkenalkan oleh Kraus dan Litzenberger, (1973). Teori ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan berupaya mencari titik keseimbangan antara keuntungan pajak yang diperoleh dari pembayaran bunga utang dengan risiko biaya kebangkrutan yang mungkin timbul akibat beban utang tersebut. Selama posisi DER perusahaan belum melewati batas optimalnya, manfaat penghematan pajak masih lebih dominan dibanding risiko yang ditanggung, sehingga penambahan utang justru memperkuat kemampuan pendanaan dan berdampak pada peningkatan laba usaha. Karakteristik industri energi yang membutuhkan modal besar, mulai dari kegiatan eksplorasi hingga pembangunan infrastruktur, membuat utang menjadi pilihan pendanaan yang relatif lebih murah dibandingkan menerbitkan saham baru. Oleh sebab itu, pemanfaatan utang yang terukur dapat mempercepat perluasan kapasitas produksi tanpa harus mengorbankan porsi kepemilikan pemegang saham lama.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Putri dan Fernanda, (2025), Yeni et al., (2025), serta Chudy-Laskowska dan Rokita, (2024) yang juga menemukan adanya hubungan positif antara struktur modal dengan profitabilitas pada berbagai jenis industri. Kesesuaian hasil ini pada sektor energi menandakan bahwa prinsip keseimbangan antara manfaat dan biaya utang berlaku cukup luas, tidak hanya pada satu jenis usaha tertentu, asalkan perusahaan disiplin dalam mengatur tingkat utangnya. Secara praktis, temuan ini mengingatkan manajemen perusahaan energi agar terus mengawasi batas rasio utang yang optimal, sebab jika utang terus ditambah tanpa kendali, hubungan yang semula positif ini berpotensi berbalik menjadi negatif akibat membengkaknya beban bunga dan meningkatnya risiko gagal bayar.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025.

Hasil pengujian juga membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_2 diterima. Artinya, kebijakan pendanaan melalui utang tidak hanya berdampak pada besarnya laba yang diperoleh saat ini, tetapi juga ikut memengaruhi kecepatan pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun.

Merujuk pada *Trade-Off Theory*, struktur modal yang mendekati kondisi optimal memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi perusahaan untuk membiayai berbagai proyek investasi yang menguntungkan, yang sebelumnya sulit dijangkau apabila hanya mengandalkan dana internal semata. Pada sektor energi, naik turunnya harga komoditas dunia, seperti batu bara dan minyak, menuntut perusahaan memiliki keleluasaan pendanaan agar mampu menangkap peluang investasi sekaligus bertahan dari tekanan biaya operasional. Perusahaan yang mengelola struktur modalnya secara optimal memiliki peluang lebih besar untuk

memperluas lini usaha, mengakuisisi aset produktif, atau menambah kapasitas produksi, sehingga pertumbuhan labanya cenderung lebih cepat dibandingkan perusahaan yang terlalu berhati-hati maupun yang justru terlalu berani dalam berutang.

Hasil ini sejalan dengan temuan Yohanes dan Purwantini (2025) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara struktur modal dan pertumbuhan laba, serta Bayu dan Waharini (2025) yang menyimpulkan bahwa keputusan struktur modal turut berperan dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan. Meski demikian, perlu digarisbawahi bahwa hubungan struktur modal dengan pertumbuhan laba pada dasarnya tidak bersifat lurus atau tetap, sesuai logika teori keseimbangan tadi. Pengaruh positif ini hanya berlaku selama perusahaan belum melewati titik struktur modal optimalnya. Hasil positif yang konsisten pada sampel penelitian ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama 2022–2025 masih berada pada tahap pemanfaatan utang yang sehat dan belum sampai pada titik jenuh yang justru membebani pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_3 diterima. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, semakin besar pula peluang perusahaan tersebut untuk mempertahankan bahkan menaikkan pertumbuhan labanya pada periode selanjutnya.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Pecking Order Theory* yang dikemukakan Myers dan Majluf (1984). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan pada umumnya lebih memilih menggunakan dana internal, yakni laba yang ditahan, sebelum beralih ke pendanaan dari luar berupa utang maupun penerbitan saham baru. Perusahaan energi yang memiliki profitabilitas tinggi tentu memiliki cadangan laba ditahan yang lebih besar pula, sehingga lebih leluasa membiayai kegiatan investasi ulang, efisiensi operasional, maupun perluasan usaha tanpa harus menanggung biaya pendanaan eksternal yang umumnya lebih mahal, terutama karena adanya perbedaan informasi antara pihak manajemen dan investor luar. Kondisi semacam ini menciptakan pola yang saling memperkuat satu sama lain: laba yang tinggi memperbesar dana internal perusahaan, dana internal yang besar mendukung kegiatan investasi yang produktif, dan investasi yang produktif tersebut pada gilirannya kembali mendorong pertumbuhan laba di masa mendatang.

Selain itu, temuan ini juga dapat dikaitkan dengan *Trade-Off Theory*, mengingat tingkat profitabilitas yang tinggi sesungguhnya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, termasuk hasil dari pengelolaan struktur modal yang telah dibahas sebelumnya pada H_1. Efisiensi tersebut pada akhirnya turut berkontribusi terhadap pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yohanes dan Purwantini (2025) yang juga membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Dalam konteks sektor energi yang kerap menghadapi ketidakstabilan harga komoditas dan tekanan biaya operasional global, kemampuan menjaga efisiensi dan profitabilitas menjadi kunci utama agar pertumbuhan laba perusahaan tetap terjaga di tengah kondisi pasar yang tidak menentu.

Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025.

Hasil uji mediasi dengan menggunakan *Sobel Test* membuktikan bahwa profitabilitas berperan secara signifikan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara struktur modal dan pertumbuhan laba, sehingga H_4 diterima. Temuan ini memberikan bukti nyata bahwa pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba tidak hanya terjadi secara langsung

sebagaimana dibahas pada H_2, melainkan juga terjadi secara tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas sebagaimana telah dijelaskan pada H_1 dan H_3.

Temuan ini semakin memperkuat kerangka *Trade-Off Theory* secara utuh. Struktur modal yang dikelola secara optimal terlebih dahulu meningkatkan efisiensi pendanaan dan menekan biaya modal rata-rata perusahaan, yang kemudian tampak dari membaiknya tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang meningkat tersebut selanjutnya memperbesar ketersediaan dana internal, sebagaimana dijelaskan dalam *Pecking Order Theory*, sehingga pada akhirnya mendorong kemampuan perusahaan untuk berekspansi dan menumbuhkan labanya. Dengan kata lain, kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan mekanisme mediasi tersebut. *Trade-Off Theory* menerangkan bagaimana struktur modal yang optimal terbentuk dan meningkatkan profitabilitas, sementara *Pecking Order Theory* menjelaskan bagaimana peningkatan profitabilitas itu kemudian diubah menjadi pertumbuhan laba melalui pemanfaatan dana internal perusahaan.

Perannya yang signifikan sebagai mediator ini mengindikasikan bahwa dampak kebijakan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan energi sebagian besar tersalurkan lewat perbaikan profitabilitas, bukan semata-mata karena bertambahnya kapasitas pendanaan secara langsung. Dengan demikian, keputusan pendanaan yang tidak dibarengi dengan upaya perbaikan efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba berisiko kurang optimal dalam mendorong pertumbuhan laba dalam jangka panjang. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dari Rachmariani (2026), Ramadhan et al., (2026), dan Putri et al., (2025) yang juga menemukan peran mediasi profitabilitas dalam hubungan antara struktur modal dan kinerja perusahaan. Penelitian ini turut memberikan kontribusi baru dengan menempatkan pertumbuhan laba, bukan sekadar kinerja keuangan secara umum, sebagai variabel akhir yang diteliti, khususnya pada konteks perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; 2) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; 3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; dan 4) profitabilitas berperan signifikan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal mampu meningkatkan efisiensi pendanaan dan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan sektor energi.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan ketersediaan data sekunder. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan, sehingga kelengkapan dan konsistensi data bergantung pada informasi yang tersedia dan berada di luar kendali peneliti.
2. Perbedaan kebijakan pencatatan akuntansi. Setiap perusahaan dapat memiliki kebijakan dan metode pencatatan akuntansi yang berbeda, sehingga dapat memengaruhi keterbandingan data antarperusahaan.
3. Adanya faktor lain di luar model penelitian. Pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal dan profitabilitas, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga komoditas energi, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, nilai tukar, dan suku bunga yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025 lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal secara optimal dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas agar mampu meningkatkan profitabilitas dan mendorong pertumbuhan laba. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan indikator struktur modal dan profitabilitas sebagai acuan utama dalam menilai kinerja perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, atau faktor makroekonomi serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 46-55. DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914

Alifian, D., Selvida, N., Bennany, S., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Energi Tahun 2020-2021. *Jurnal Ekuivalensi*, *9*(2), 291-305.

Astrawan, P. R., Tajuddin, T., & Almana, L. O. (2026). Jerat Informalitas: Peran Mediasi Upah Minimum dalam Pengaruh Pekerjaan Informal dan Setengah Menganggur terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *24*(01), 111-123. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/45341.

Anggraini, D. I. S. L. P., & Hwihanus, H. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2024. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, *2*(1), 64-75. https://manggalajournal.org/index.php/AKSIOMA

Astrawan, P., & Meirizki, L. (2026). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021–2025. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(3), 13. https://doi.org/10.53697/emak.v7i3.4110

Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons. Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.

Bayu, B., & Waharini, F. M. (2025). Analisis Profitabilitas Perusahaan Energi dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*. https://doi.org/10.22515/juebir.v4i1.11741

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.

Chudy-Laskowska, K., & Rokita, S. (2024). Profitability of Energy Sector Companies in Poland: Do Internal Factors Matter?. *Energies*. https://doi.org/10.3390/en17205135

Farianda, M., & Hakiman, H. (2025). The Effect of Capital Structure, Liquidity, and Operating Cash Flow on Profitability with Sustainability Report Disclosure as a Mediating Variable (An Empirical Study on Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 Period). *Asian Journal of Applied Business and Management*. https://doi.org/10.55927/ajabm.v4i3.456

Habsari, V. N., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020 2022). *Jurnal Ilmiah Global Education*, *5*(2), 1833-1843. DOI: https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2844

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.

Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.

Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). *A state-preference model of optimal financial leverage. The Journal of Finance*, **28**(4), 911–922. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x

Masita, M., & Syamratulangi, S. (2025). Dampak Struktur Modal pada Nilai Perusahaan dengan Mediasi Profitabilitas. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, *6*(4), 856-863. Doi: https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.3187

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, *13*(2), 187–221. https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0

Nur, M., Usman, R., Muliati, M., & Parwati, N. M. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham:(Studi Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, *14*(3), 1204-1215. DOI: https://doi.org/10.31959/jm.v14i3. 3249

Putri, A. M., Friyani, R., & Jumaili, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, *4*(2), 423-433. DOI : https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1910

Putri, N. R. M., & Fernanda, A. (2025). The Influence of Capital Structure on Profitability: Panel Regression Analysis of Indonesian State-Owned Enterprises in the Energy and Mining Sector from 2019 to 2023. *International Journal of Quantitative Research and Modeling*. https://doi.org/10.46336/ijqrm.v6i3.1028

Rachmariani, D. S. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Leverage, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Journal of Accounting and Financial Disclosure*, *1*(1), 01-28. https://jurnal.itbadias.ac.id/index.php/JAFD/article/view/11

Ramadhan, R. I., Mahmudi, B., & Widyaningsih, I. U. (2026). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dalam Memediasi Hubungan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel Periode 2014-2023. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *10*(1), 749-761. DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2915

Reswari, S. N. A., & Hasnawati, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Batubara. *Jurnal Syntax Transformation*, *4*(3), 1-15. DOI: https://doi.org/10.46799/jst.v4i3.700

Rieke, R. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Efisiensi Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(4), 478-497. DOI: https://doi.org/10.61722/jaem.v2i4.7668

Rumaf, S., & Sumarnadi, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023. *Journal Of Economics, Business, Management, Accounting And Social Sciences*, *4*(1), 1-10. http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass

Safitri, E., & Kalsum, U. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, *3*(2), 163-172. https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE

Salsabillah, A., Gultom, S. A., Napitupulu, I. H., Safrida, E., & Nofianna, S. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, *8*(2), 296-307. DOI : 10.57093/metansi.v8i2.410

Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric analysis of cross section and panel data* (2nd ed.). MIT Press. https://mitpress.mit.edu/9780262232586/econometric-analysis-of-cross-section-and-panel-data/.

Yeni, F., Hadi, H., & Elfiswandi, E. (2025). Growth sales, capital structure and corporate governance on financial performance of energy and basic material sector: Evidence from Indonesia. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. https://doi.org/10.24294/jipd3923

Yohanes, Y., & Purwantini, C. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba yang Dimediasi oleh Struktur Modal. *eCo-Fin*, *7*(2), 807-820. https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef.